

Pemberdayaan Kader dan Pendidikan Prenatal dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Gambesi.

Amran Nur^{1*}, Ermalyanti Fiskia¹, Indra Purnawan Panjaitan²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

²Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

*Email: amran.nu@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan masa kritis, sehingga mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak, yaitu anak lebih pendek atau lebih pendek (kerdil) dari rata-rata untuk usianya. Pada tahun 2020, terdapat 52 kasus stunting di Ternate; Pada tahun 2021, jumlah itu meningkat menjadi lebih dari 300. Dalam upaya pencegahan stunting di Puskesmas Gambesi, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi ibu hamil dan ibu balita. Puskesmas Gambesi memiliki salah satu wilayah kerja terbesar di pulau Ternate, yang sebanding dengan jumlah penduduknya, termasuk ibu-ibu dengan anak kecil. Kegiatan edukasi bertema stunting dilakukan terhadap perwakilan kader dan ibu hamil sebagai responden. Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi langsung berupa pendampingan dalam menemukan kegiatan pemanfaatan leaflet, bantuan promosi kesehatan yang telah dirancang sebelumnya. "Cegah Stunting dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama 1000 Hari Pertama Kehidupan" adalah judul leaflet yang dibagikan. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap konten kegiatan.

Kata Kunci: Kehamilan; Balita; Stunting; Gambesi; Ternate.

ABSTRACT

Stunting is a nutritional issue that arises from inadequate nutrient consumption during the first 1000 days of life, a crucial developmental period. This condition leads to growth impairments in children, specifically manifesting as below-average height for their age. In the year 2020, the number of stunting cases in Ternate amounted to 52, however in 2021, this figure witnessed a significant surge, surpassing 300 instances. The primary objective of the intervention is to enhance the knowledge and promote favorable nutritional practices among pregnant women and mothers with children under the age of five in Gambesi Village, with the aim of mitigating the occurrence of stunting. The operational space of the Gambesi Health Center on the island of Ternate is notably extensive, exhibiting a direct correlation with the population size, encompassing both mothers with infants and children. Educational activities centered around the topic of stunting were conducted, involving participants who were representatives of cadres and pregnant women, who served as responders. The implementation of this activity entails the utilization of direct educational

approaches, wherein support is provided at the designated activity site by means of distributing pre-designed pamphlets as a tool for health promotion. The given pamphlet bore the heading "Mitigating Stunting Through Dietary Interventions and Adoption of Hygienic and Healthful Lifestyle Practices in the Initial 1000 Days of Life." The activity commences by administering a pre-test to the participant in order to assess the extent to which their comprehension aligns with the content of the activity.

Keywords: *Pregnancy; Toddler; Stunting; Gambesi; Ternate.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak-anak usia sekolah dapat mengakibatkan hasil pendidikan yang buruk, ketidakhadiran yang berlebihan dan tingkat putus sekolah. Di Indonesia, stunting dan wasting pada bayi, serta anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil, adalah contoh masalah malnutrisi yang masih ada. (Kemenkes RI, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 berdasarkan indikator BB/U mengungkapkan bahwa prevalensi gizi kurang gizi di tingkat nasional pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Dibandingkan dengan hasil Riskesdas dari tahun sebelumnya, prevalensi gizi buruk terus meningkat. (2019) Katno dan S.Pramono. Pada periode 2015-2019, fokus pembangunan kesehatan adalah pada empat program, salah satunya adalah penurunan prevalensi gizi buruk (Mustika & Syamsul, 2018). Stunting adalah kekurangan gizi multifaktorial dan antargenerasi yang bersifat kronis dan multifaktorial. Kelangkaan asupan gizi yang berkepanjangan selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis menyebabkan stunting. (Darmaria et al., 2022)

Intervensi pemerintah untuk stunting termasuk ibu hamil yang menerima setidaknya 90 tablet darah tambahan selama kehamilan (nur & Fiskia, 2022) Pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil, pemenuhan nutrisi, persalinan dengan dokter ahli atau bidan, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Pemberian ASI Eksklusif untuk bayi sampai usia 6 bulan (Saputri & Tumangger, 2019), pemberian ASI pendamping dari anak usia 6 bulan hingga 2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. 2020. Wilayah keluhan Gambesi cukup luas, sehingga memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi disamping tenaga kesehatan dari Puskesmas Gambesi yang juga didukung oleh kegiatan pelayanan ini. Untuk mencegah stunting, penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pengasuhan yang tepat, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian ASI yang tepat, pengasuhan yang higienis, dan perawatan kesehatan dasar. Selain itu, kader harus dididik agar dapat memberikan edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil dan pengasuh anak kecil. (Rahayu et al., 2018)

Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pemberdayaan dan Edukasi Kader Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi, Kota Ternate" dilakukan. Masyarakat diberikan informasi tentang Pencegahan Stunting dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama 1000 Hari Pertama Kehidupan, serta aturan penggunaan obat penambah darah dan asam folat di wilayah Kecamatan Gambesi Kota Ternate.

METODE

Mengedukasi masyarakat tentang stunting dan cara mencegahnya, dengan fokus pada ibu hamil dan ibu dari anak kecil. Strategi ini diimplementasikan melalui paparan lapangan langsung dan distribusi brosur. (Nur & Rahman, 2020) Di masa pandemi, solusi alternatif yang bisa diterapkan adalah pembangunan grup Whatsapp yang mencakup kader puskesmas, ibu hamil, dan ibu dari anak kecil, agar pendidikan online dapat terus berjalan.

Edukasi masyarakat mengenai pentingnya multivitamin bagi ibu hamil, khususnya tablet penambah darah dan asam folat. Strategi tersebut terdiri dari penyebaran paket multivitamin dan pamflet mengenai peraturan penggunaan obat yang tepat.

PEMBAHASAN

Indonesia memiliki masalah gizi yang menyedihkan yang ditandai dengan banyaknya kasus kekurangan gizi di antara anak-anak di bawah usia lima tahun, serta pria dan wanita usia sekolah. (Boucot & Poinar Jr., 2010) Masalah gizi pada anak usia sekolah dapat mengakibatkan hasil pendidikan yang buruk, tingkat ketidakhadiran yang tinggi, dan tingkat pemutusan hubungan kerja yang tinggi. Pendek (stunting) dan berat badan kurang (wasting) pada balita, serta anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil, adalah contoh kondisi gizi buruk yang masih marak di Indonesia (Titaley et al., 2013)



Gambar 1. Proses Sosialisasi

Kegiatan pemberdayaan dan edukasi kader bagi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja puskesmas Gambesi di kota Ternate bertujuan agar masyarakat, khususnya ibu-ibu, memahami pentingnya pemberian gizi ibu dan anak yang cukup sejak usia muda untuk mencegah masalah stunting. Kegiatan ini dilaksanakan oleh program studi Fakultas Farmasi Universitas Khairun Ternate di wilayah kerja Puskesmas Gambesi. Tim memilih puskesmas Gambesi karena wilayah kerja Puskesmas merupakan salah satu yang terbesar di wilayah kota Ternate, sehingga berbanding lurus dengan jumlah penduduk wilayah tersebut.



Gambar 2. Pemberian informasi mengenai stunting

Prosedur awal kegiatan di Puskesmas Gambesi adalah permohonan izin untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah mendapatkan izin dan arahan dari direktur Puskesmas Gambesi, tim melakukan persiapan proses sosialisasi, dengan pasien atau keluarga pasien yang datang ke puskesmas Gambesi sebagai sasaran. Acara berlangsung di area resepsionis PKM Gambesi. Dengan pemaparan dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) cabang Ternate, proses sosialisasi berjalan efisien. Sosialisasi diawali dengan penyebaran pamflet yang berisi informasi cara penanganan stunting dan papan informasi berupa spanduk agar pasien yang datang ke PKM Gambesi untuk berobat dapat belajar tentang pentingnya pencegahan stunting.

Proses asimilasi ini juga dibantu oleh mahasiswa program Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Khairun, Ternate. Hal ini bertujuan agar mahasiswa merasa berkewajiban untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat memberikan informasi kepada mereka yang memiliki pertanyaan seputar isu stunting. Namun, sebelum menugaskan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, pimpinan dan anggota tim pendidikan harus menjelaskan stunting siswa sehingga penjelasan yang benar dapat diberikan kepada masyarakat.

Hasil positif diperoleh sebagai hasil dari sosialisasi ini, dengan masyarakat menunjukkan minat yang besar terhadap masalah ini, terutama dalam hal bagaimana memenuhi kebutuhan gizi dengan bahan-bahan tradisional yang telah diproses lebih lanjut agar lebih bermanfaat.

KESIMPULAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah mendanai kegiatan ini, serta Kepala Puskesmas Gambesi beserta personelnnya atas bantuannya dalam memastikan kegiatan pelayanan ini berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh Puskesmas Gambesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Khairun dan kepada objek pengabdian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Darmaria, C., Utami, F., & Nur, A. (2022). UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI

- PROGRAM DESA BERSIH DAN SEHAT. *Pengamas*, 5(2), 153–159.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- nur, A., & Fiskia, E. (2022). Donor Darah Dalam Rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Universitas Khairun. *Jurnal Pengamas*, 5(1), 12–18. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/3665>
- Nur, A., & Rahman, I. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Obat Tradisional dan Pembuatan Hand Sanitizer dalam Pencegahan Covid-19 di Masyarakat Pulau Hiri. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 291–296. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2223>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Hadianor (Ed.), *CV Mine* (1st ed.). http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., & Muasyaroh, A. (2013). Determinants of the Stunting of Children in Indonesia : A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*, 11, 1160.